

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Santri-Santri Pesantren Tahfidzul Qur`an Ar-Rahmani

Tim Pengusul

Aprilia Nugraheni¹, Dessy Linda Setiawati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang

¹dosen03131@unpam.ac.id², dosen03332@unpam.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima 11 Maret 2026

Direview 11 Maret 2026

Accepted 16 Maret 2026

Keyword:

Community service

Digital Preaching

Tahfidz students

Digital literacy

Social media.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah bagi para santri Tahfidz Qur`an Ar Rahmani. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh perkembangan era digital yang menjadikan media sosial sebagai salah satu ruang publik utama dalam penyebaran informasi, termasuk dalam bidang keagamaan. Santri sebagai generasi penerus ulama perlu dibekali kemampuan literasi digital agar mampu berdakwah dengan efektif, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil `alamin.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: sosialisasi literasi digital, pelatihan pembuatan konten dakwah berbasis teks, audio-visual, dan grafis, serta pendampingan praktik publikasi konten di platform media sosial. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang etika dakwah digital, regulasi media, serta keamanan digital untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tetap kredibel, santun, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Manusia banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar di dunia maya, sehingga terbentuk lah wadah untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi yang saat ini dikenal dengan sebutan sosial media. Sosial



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

media telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di seluruh dunia. Media sosial telah menjadi salah satu sarana utama komunikasi, berbagi informasi, dan interaksi sosial. Berdasarkan data dari *We Are Social*, terdapat 5,04 juta pengguna sosial media di seluruh dunia ditahun 2024, yang berdasarkan timeline dua puluh empat tahun kebelakang, angka ini adalah yang tertinggi.

Pemanfaatan media sosial telah dilakukan oleh pihak-pihak dari berbagai sektor, mulai dari ekonomi, budaya, politik, hingga pendidikan dan keagamaan. Dalam bidang ekonomi, media sosial dimanfaatkan untuk pemasaran digital (*digital marketing*) dan promosi UMKM, terbukti dari laporan *We Are Social* (2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari 74% pengguna internet di Indonesia memanfaatkan media sosial untuk mencari produk sebelum membeli. Dalam bidang budaya, media sosial digunakan untuk melestarikan sekaligus mempopulerkan budaya lokal melalui konten kreatif di YouTube atau TikTok, seperti tarian daerah, kuliner, maupun festival tradisional. Dalam bidang politik, media sosial berfungsi sebagai arena kampanye, komunikasi publik, serta pembentukan opini; survei APJII (2022) mencatat bahwa lebih dari 60% pengguna internet Indonesia terpapar konten politik melalui media sosial selama masa Pemilu.

Sementara itu, dalam bidang pendidikan dan keagamaan, media sosial menjadi sarana pembelajaran daring, penyebaran konten dakwah, dan interaksi edukatif. Penelitian Mubarak & Hidayatullah (2021) menemukan bahwa literasi digital santri dapat mengubah pola dakwah konvensional menjadi dakwah digital yang lebih interaktif. Bagi santri, khususnya santri tahfidz Quran, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah merupakan peluang strategis. Dakwah yang selama ini terbatas pada majelis, masjid, atau lingkungan pesantren, kini dapat diperluas jangkauannya hingga ke masyarakat global. Dengan kreativitas konten dan pemahaman yang baik, santri dapat menjadi agen dakwah yang menyebarkan nilai Islam rahmatan lil ‘alamin dengan cara yang relevan, ringan, namun tetap mendidik.

Namun demikian, masih banyak pesantren atau santri yang belum terampil memanfaatkan media sosial secara produktif. Konten dakwah sering kali terbatas pada ceramah formal yang kurang menarik perhatian generasi muda. Padahal, jika dikemas dengan gaya komunikasi modern, dakwah dapat menjadi lebih dekat dengan audiens. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan media sosial bagi santri-santri Tahfidz Quran Ar Rahmani agar mereka mampu berdakwah secara efektif dan kreatif.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra bukan terletak pada akses terhadap teknologi, melainkan pada kesenjangan kompetensi komunikasi digital. Sebagian besar santri telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun penggunaannya masih bersifat personal dan hiburan, belum diarahkan sebagai media dakwah edukatif dan membangun awareness terhadap pesantren Tahfidzul Qur`an Ar-Rahmani. Konten yang dihasilkan cenderung satu arah, berbentuk ceramah konvensional, serta belum mempertimbangkan karakter audiens digital seperti visual storytelling, interaktivitas, dan

engagement. Akibatnya, pesan dakwah kurang menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan format komunikasi digital kreatif.

Kebaruan (*novelty*) kegiatan PKM ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis pembuatan konten, tetapi juga mengintegrasikan teori komunikasi khususnya komunikasi persuasif, komunikasi dakwah, dan literasi digital ke dalam praktik produksi konten media sosial. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi bertransformasi menjadi komunikator digital yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif, menarik, dan relevan dengan budaya komunikasi generasi saat ini.

Namun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah tidak cukup hanya bergantung pada kemampuan teknis penggunaan platform digital. Diperlukan pula pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta kegiatan sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Menurut teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok dilakukan melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri agar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri (Zimmerman, 2000). Dalam konteks dakwah digital, santri tidak hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi juga berperan sebagai komunikator yang mampu memproduksi dan menyebarkan pesan keagamaan secara kreatif dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting agar proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan kontekstual. Prinsip partisipasi memungkinkan masyarakat sasaran terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program (Chambers, 1997). Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian dan keberlanjutan praktik dakwah digital di lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. meningkatkan literasi digital santri dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif;
2. meningkatkan keterampilan santri dalam membuat konten dakwah berbasis teks, audio, dan video; serta
3. membangun kepercayaan diri santri dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media digital secara santun, kreatif, dan edukatif.

Metode Pelaksanaan

Alternatif pemecahan masalah yang diusulkan adalah dengan melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan yang bertema "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana

Dakwah" bagi santri-santri Tahfidz Qur'an Ar-Rahmani. Melalui kegiatan pelatihan ini, para santri akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait aturan, etika, dan regulasi dalam penggunaan media sosial, baik dari aspek hukum, sosial, maupun keamanan digital. Selain itu, materi pelatihan akan difokuskan pada strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, mencakup pembuatan konten kreatif, manajemen akun dakwah, serta teknik penyampaian pesan keagamaan yang santun, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui kegiatan pelatihan ini, para santri akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait aturan, etika, dan regulasi dalam penggunaan media sosial, baik dari aspek hukum, sosial, maupun keamanan digital. Selain itu, materi pelatihan akan difokuskan pada strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, mencakup pembuatan konten kreatif, manajemen akun dakwah, serta teknik penyampaian pesan keagamaan yang santun, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kesadaran kritis santri dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk berdakwah secara digital. Diharapkan para santri dapat menjadi duta dakwah yang mampu menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam secara positif, membangun citra baik pesantren, serta menjawab tantangan perkembangan teknologi komunikasi di era digital.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan tahap persiapan secara sistematis. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang disesuaikan dengan permasalahan mitra, sekaligus melengkapi berbagai dokumen administratif pendukung. Selanjutnya, tim melakukan studi pustaka untuk memperdalam pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah yang etis dan efektif, sehingga materi yang diberikan tidak hanya praktis tetapi juga memiliki dasar akademik yang kuat.

Pada tahap berikutnya, tim menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyampaian materi serta pelatihan kepada para santri terkait penggunaan media sosial sebagai media dakwah. Persiapan ini mencakup media presentasi, bahan ajar, serta perangkat pendukung praktik. Selain itu, bersama seluruh anggota tim pelaksana PKM, ditentukan pula waktu pelaksanaan dan durasi kegiatan agar program dapat berjalan terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kondisi serta ketersediaan peserta.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 November 2025, dengan dihadiri oleh 30 santri Tahfidz Quran Ar-Rahmani yang berlokasi

di Jl. Ikhsan No. 8, RT.2/RW.7, Sawah Lama, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh antusiasme dari para peserta. Sejak awal kegiatan, para santri menunjukkan ketertarikan terhadap tema yang diangkat, yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah yang positif dan bertanggung jawab.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini mayoritas sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan rentang usia 16–19 tahun. Karakteristik peserta yang berada pada usia remaja akhir menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan materi, karena pada fase tersebut mereka sangat aktif menggunakan media sosial sekaligus sedang membentuk identitas diri. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi dan pelatihan komprehensif mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Penyampaian materi dilakukan secara langsung melalui metode ceramah oleh tim pengabdian dengan dukungan media visual berupa presentasi PowerPoint, infocus, serta perangkat audio visual seperti video pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta lebih mudah memahami materi sekaligus memperoleh gambaran nyata mengenai praktik dakwah digital yang baik dan efektif.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta sharing pengalaman antara tim pengabdian dan peserta. Para santri diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman penggunaan media sosial, serta permasalahan yang mereka hadapi di dunia digital. Melalui interaksi tersebut, kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi ruang pembelajaran partisipatif. Rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan evaluasi program untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahapan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, tim pengabdi melakukan observasi dan komunikasi dengan pengelola Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah menggunakan media sosial,

namun belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana dakwah edukatif.

2. Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini tim menyusun materi pelatihan, menyiapkan bahan ajar, serta merancang metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta yang berada pada rentang usia remaja. Materi yang disiapkan meliputi literasi digital, etika bermedia sosial, teknik public speaking, serta pembuatan konten dakwah digital.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung pembuatan konten dakwah. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam memproduksi konten dakwah.

4. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan **pre-test dan post-test sederhana**, diskusi reflektif, serta observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta kemampuan menyampaikan pesan dakwah melalui media digital.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani adalah sebuah yayasan tahfidz yang berlokasi di Kampung Sawah, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Lembaga ini didirikan untuk fokus pada penghafalan Al-Qur'an khususnya bagi santriwati yatim, piatu, dan dhuafa, dan sejak awal menempatkan program tahfidz sebagai inti kegiatan pendidikan religiusnya.

Program pengajaran di Ar Rahmani dirancang agar santri mencapai khatam dalam jangka waktu yang terstruktur (target program enam tahun pada beberapa laporan lokal), dengan kurikulum harian yang mengombinasikan tahfidz, murojaah, dan kajian kitab/akademik ringan. Yayasan ini juga menekankan aspek pembinaan karakter dan kemandirian bagi anak-anak yang kurang mampu. Beberapa laporan lapangan dan studi komunitas menyebutkan fokus

yayasan pada kualitas penghafalan dan pengembangan kemampuan baca serta murotal yang teruji.

Program pengajaran di Tahfidz Qur'an Ar Rahmani dirancang agar santri mencapai khatam dalam jangka waktu yang terstruktur (target program enam tahun pada beberapa laporan lokal), dengan kurikulum harian yang mengombinasikan tahfidz, murojaah, dan kajian kitab/akademik ringan. Yayasan ini juga menekankan aspek pembinaan karakter dan kemandirian bagi anak-anak yang kurang mampu. Beberapa laporan lapangan dan studi komunitas menyebutkan fokus yayasan pada kualitas penghafalan dan pengembangan kemampuan baca serta murotal yang teruji.

Kegiatan keseharian dan program pendukung Ar Rahmani kerap melibatkan kerja sama eksternal, misalnya menerima bantuan donasi, kegiatan bakti sosial, serta menjadi lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh perguruan tinggi yang mengadakan pelatihan seperti public speaking untuk dakwah kreatif. Keterlibatan komunitas dan donor lokal telah membantu pengadaan fasilitas dan kebutuhan operasional pesantren.

Seiring berkembangnya aktivitas, Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani sedang melakukan pembangunan/penataan fasilitas tambahan, selain asrama dan ruang belajar untuk santriwati, ada inisiatif pembangunan gedung atau kamar baru yang juga direncanakan untuk menampung santri putra di masa depan. Dokumentasi aktivitas pembangunan dan permintaan dukungan sering diunggah melalui akun media sosial serta laporan komunitas.

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi atau penyuluhan komprehensif yang terdiri dari beberapa tahapan penyampaian materi serta interaksi aktif dengan para santri hingga praktik langsung untuk mengasah skill public speaking dan pembuatan konten dakwah di media sosial. Kegiatan ini diikuti oleh santri dengan antusias tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka sejak awal hingga akhir kegiatan. Secara umum, PKM ini dinilai mampu menjawab kebutuhan mitra, khususnya dalam penguatan kepercayaan diri santri dalam berdakwah serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah yang edukatif dan relevan dengan generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif. Tim pengabdian menyampaikan materi terkait dasar-dasar public speaking, etika berdakwah, serta peran media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara positif. Penyampaian materi didukung oleh media visual berupa presentasi PowerPoint serta perangkat audiovisual seperti infokus, speaker, dan video recorder, sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi dalam berbicara di depan umum dan saat berdakwah. Diskusi berlangsung secara dua arah dan dinamis, dengan topik antara lain pentingnya shalat, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta bagaimana menyampaikan pesan keislaman dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh audiens seusia mereka.

Tahap berikutnya adalah praktik public speaking dan simulasi pembuatan konten dakwah. Santri diajak melakukan latihan berbicara di depan kamera melalui format bincang-bincang singkat bertema shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan pula permainan edukatif seperti game sambung ayat serta pertanyaan-pertanyaan islami untuk melatih keberanian, kelancaran berbicara, dan penguasaan materi keagamaan. Praktik ini membantu santri mengatasi rasa gugup serta meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam public speaking serta pembuatan konten dakwah di media sosial. Santri tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani dapat menjadi generasi dai muda yang percaya diri, kreatif, dan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam secara positif melalui berbagai platform media.

Kedepan, pemimpin pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. Bapak As'ad, berharap agar kegiatan serupa diselenggarakan kembali, dan adanya pendampingan dari dosen agar kemampuan para santri dalam public speaking dan manajemen media sosial pesantren dapat terus konsisten dan lebih efektif.



**Gambar 1. Foto Kegiatan PKM Pelatihan Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Dakwah Santri-
santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk hiburan mulai memahami potensi media sosial sebagai sarana komunikasi dakwah yang edukatif. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian peserta dalam melakukan praktik public speaking serta kemampuan mereka dalam menyusun pesan dakwah yang lebih terstruktur.

Jika ditinjau dari perspektif teori komunikasi persuasif, kegiatan pelatihan ini membantu peserta memahami pentingnya penyampaian pesan yang relevan dengan karakteristik audiens digital. Konten dakwah yang dikemas dalam bentuk visual storytelling, video pendek, maupun pesan singkat dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Hal ini sejalan dengan pandangan McQuail (2010) yang menyatakan bahwa media digital memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif yang memperluas jangkauan pesan kepada khalayak yang lebih luas.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta. Praktik berbicara di depan kamera serta simulasi pembuatan konten dakwah membantu santri mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat, proses peningkatan kapasitas ini merupakan bagian dari penguatan kompetensi individu yang dapat mendorong kemandirian dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara produktif.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan PKM Pelatihan Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Dakwah Santri-santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani

No	Materi	Narasumber	Peran	Waktu
1.	Pembukaan	Dessy Linda Setiawati,S.I.Kom., M.I.Kom.	Anggota Pengabdian	15-00 – 15.15
2.	Sambutan Pembina Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani	Bapak As'ad	Pembina Pesantren	15.15 – 15.30
3	Penyampaian Materi 1	Mira Natalia Pellu	Anggota Pengabdian	15.30 – 15.45
4	Penyampaian Materi 2	Aprilia Nugraheni	Anggota Pengabdian	15.45 – 16.00
5	Praktik Public Speaking & Pembuatan Konten Media Sosial	Dessy Linda Setiawati Aprilia Nugraheni Mira Natalia Pellu	Anggota Pengabdian	16.00 – 16.30

6	Doa dan Penutup	Adwin Agung Setyawan	Anggota Pengabdian	16.30 – 16.45
---	-----------------	----------------------	--------------------	---------------

Dampak kegiatan PKM ini dapat dilihat dari beberapa indikator perubahan yang terjadi pada peserta. Pertama, meningkatnya pemahaman santri mengenai etika dan literasi digital dalam menggunakan media sosial. Kedua, meningkatnya keterampilan santri dalam membuat konten dakwah sederhana berbasis video dan teks. Ketiga, meningkatnya kepercayaan diri santri dalam menyampaikan pesan keagamaan di depan kamera maupun dalam forum diskusi. Selain itu, pihak pengelola pesantren juga menyatakan minat untuk mengembangkan akun media sosial pesantren sebagai sarana publikasi kegiatan dakwah dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan dakwah digital secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani menunjukkan bahwa program pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas santri dalam menghadapi tantangan komunikasi dakwah di era digital. Kegiatan yang mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, serta praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta teknik komunikasi dakwah yang efektif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri santri dalam menyampaikan pesan dakwah di depan publik maupun melalui media digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengemas pesan dakwah secara lebih kreatif dan komunikatif melalui simulasi pembuatan konten dakwah sederhana berbasis video dan media sosial. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif turut mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga kegiatan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses penguatan kapasitas dan kepercayaan diri santri sebagai komunikator dakwah di ruang digital.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan PKM ini juga memberikan manfaat bagi Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani dalam memperluas wawasan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah institusional dan media publikasi kegiatan pesantren. Pemanfaatan media digital secara strategis berpotensi meningkatkan jangkauan dakwah pesantren sekaligus membangun citra positif lembaga di tengah masyarakat.

Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan komunikasi santri, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya tanggung jawab moral dalam berdakwah di ruang digital. Para santri mulai memahami bahwa media sosial bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga ruang publik yang memiliki pengaruh luas terhadap pembentukan opini dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai etika komunikasi, literasi digital, serta

penyampaian informasi yang santun dan akurat menjadi bekal penting dalam menjalankan dakwah secara bijak dan bertanggung jawab.

Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan adanya pendampingan lanjutan dalam pengelolaan media sosial pesantren, khususnya dalam aspek manajemen konten digital, strategi komunikasi dakwah, serta pengembangan branding media sosial lembaga. Pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat kemandirian santri dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang edukatif dan produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat menjadi model awal pengembangan program dakwah digital berbasis pesantren melalui sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan. Model kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada pesantren lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing lembaga, sehingga peran santri sebagai agen dakwah yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi komunikasi dapat semakin diperkuat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- APJII. (2022). *Laporan Survei Internet APJII 2022*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. Routledge.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- DataReportal. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. We Are Social & Hootsuite. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Hoover, S. M. (2016). *The Media and Religious Authority*. Penn State University Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kemenkominfo RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Etika Bermedia Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Mubarok, A., & Hidayatullah, S. (2021). Literasi digital santri dan transformasi dakwah di era media baru. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 145–158.
- Pavlik, J. V. (2019). *Journalism in the Age of Virtual Reality: How Experiential Media Are Transforming News*. Columbia University Press.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggara Sistem Elektronik Lingkup Privat.

- Quraish Shihab. (2017). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Shihab, M. Q. (2017). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Silverstone, R. (2007). *Media and Morality: On the Rise of the Mediapolis*. Polity Press.
- Ward, S. J. A. (2015). *The Invention of Journalism Ethics: The Path to Objectivity and Beyond*. McGill-Queen's University Press.
- We Are Social Indonesia. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Jakarta: We Are Social Indonesia.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology*. New York: Springer.